

UPAYA PONDOK PESANTREN DALAM MENGATASI KURANGNYA PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM

Uswatun Hasanah

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol
Padang
uswatunhasanahu002@gmail.com

Martin Kustati

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol
Padang
martinkustati@uinib.ac.id

Rezki Amelia

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol
Padang
Rezkiameila@uinib.ac.id

Muhammad Zalnur

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol
Padang
muhzalnur@uinib.ac.id

Received : 02, 2023. Accepted : 12, 2023.
Published: 12, 2023

Abstrak

Islamic boarding schools are one of the implementers of Islamic education activities that are expected to be able to build and develop them together with the community. This is done for the advancement of Islamic education itself. Therefore, it is natural that the community demands that madrassas be better in terms of their performance which should put the essence of Islamic education as a priority in its implementation. The purpose of this study is to examine juridically and philosophically the policies that regulate how the efforts of Islamic boarding schools in overcoming the lack of community participation in the development of Islamic Islamic education.

This research uses a qualitative approach carried out in the field (field research) by analyzing efforts and obstacles to community participation. From this research, it was obtained that by involving the community in various programs in Islamic boarding schools that are social in nature, Islamic boarding schools can communicate with the community through religious values, and hold regular meetings once a month with the community discussing the management of Islamic boarding schools. The obstacles faced by the community are busy work, lack of information about the madrasah program, and the lack of knowledge of most people about the importance of participation.

Kata Kunci: Islamic boarding school, participation, community

Corresponding Author:

Uswatun Hasanah

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: uswatunhasanahu002@gmail.com

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren yang berkembang di Indonesia setelah abad ke-20 terdiri dalam dua bentuk diantaranya pesantren tradisional dan pesantren modern atau era hari ini banyak dikenal dengan istilah *boarding school*. Pesantren yang masih bersifat tradisional program pendidikan Islam yang dilaksanakan hanya untuk mendalami ilmu agama sebagai pedoman hidup dalam bermasyarakat, kemudian pesantren modern dalam program pendidikan menggunakan sistem klasikal, sebagaimana diterapkan di sekolah-sekolah umum atau madrasah-madrasah.¹ Kemudian secara lambat laun pesantren modern meninggalkan sistem sorogan pesantren tradisional dan melakukan alat bantu kapur dan papan tulis, guru pun mengajar dengan berdasi dan berpantalon. Inilah yang disebut dengan cara yang berciri modern. Di samping bercirikan modern, penggunaan bahasa dalam pembelajaran pesantren modern merupakan salah satu bentuk kemodernan dalam sistem pendidikannya. Di mana penerapan bahasa Asing tersebut sangatlah penting digunakan untuk memahami berbagai jenis kitab yang berbahasa Arab dan tidak hanya terbatas pada kitab-kitab kuning atau klasik²

Dalam hal ini pondok pesantren memiliki peran yang sangat besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam, dengan tujuan untuk mencetak generasi penerus yang cerdas dan berakhlak mulia, sehingga diperlukan pendidikan yang menyeluruh, dalam arti mencakup semua potensi baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.³ Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengkombinasikan ketiga aspek tersebut, tidak hanya menekankan aspek kecerdasan kognitif semata, akan tetapi juga menekankan pada aspek afektif dan psikomotor, yaitu dengan mengajarkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan syariat Islam serta membekali para santri dengan keterampilan-keterampilan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Ghazali dalam bukunya *Pesantren Berwawasan Lingkungan* membagi dua jenis pesantren yaitu pondok pesantren tradisional, dimana pondok-pondok pesantren yang masih mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh Ulama abad ke 15 dengan menggunakan bahasa Arab. Yang kedua adalah pondok pesantren modern merupakan pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasikal dan meninggalkan sistem belajar secara tradisional.⁴

¹Reskiawan, Muh Miftahul Nurul, and Andi Agustang, *Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Man 1 Kolaka*, 2022.

²Moh Ismail, "Sistem Pendidikan Pesantren Modern Studi Kasus Pendidikan Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo," *At-Ta'dib* 6, no. 1 (2011).

³Muhamad Fauzi et al., "Budaya Belajar Santri Berprestasi Di Pondok Pesantren," *Prosiding Seminar Nasional* Vol 1, no. 1 (2023): 144.

⁴Arif Faozi, "Kebijakan Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Ali Maksum Berbasis Kultur Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta," *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 6, no. 1 (2017).

Pelaksanaan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, terwujud dengan baik dan berkesinambungan apabila nilai agama terstruktur dan terpelihara dalam kehidupan pribadi dan masyarakat yang berawal dari keluarga.⁵ Perkembangan pendidikan islam pondok pesantren merupakan perwujudan dari kebutuhan masyarakat akan suatu sistem pendidikan islam alternatif. Keberadaan pondok pesantren tersebut sebagai lembaga pendidikan islam, juga sebagai lembaga dakwah dan syiar Islam serta sosial keagamaan.⁶

Upaya peningkatan kualitas pendidikan islam bukan merupakan masalah yang sederhana, tetapi memerlukan penanganan yang multidimensi dengan melibatkan berbagai pihak yang terlibat. Dalam konteks ini, kualitas pendidikan islam bukan hanya terpusat pada pencapaian target kurikulum semata, akan tetapi menyangkut semua aspek yang secara langsung maupun tidak, turut menunjang terciptanya manusia-manusia seutuhnya.⁷ Peran serta masyarakat menjadi isu penting dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, sebuah kebijakan yang melibatkan masyarakat dalam program pendidikan islam serta lahirnya sebuah tawaran manajemen berbasis sekolah (SBM) yang memberi otonomi relatif luas kepada sekolah dan masyarakat. Pada Bab III pasal 8 dinyatakan bahwa “masyarakat berhak untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan islam”. Ini menandakan bahwa eksistensi dan partisipasi masyarakat semakin diakui dan dibutuhkan dalam pembangunan dan pengembangan pendidikan islam khususnya pendidikan Islam. Keikutsertaan dan kesadaran masyarakat untuk memikul tanggung jawab pendidikan islam bukan sekedar harapan tetapi merupakan suatu tuntutan mendesak yang harus diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan nyata di lapangan. Partisipasi masyarakat dalam pendidikan islam, baik dalam lingkup masyarakat kecil maupun dalam skala yang lebih luas sebenarnya telah ada sejak dulu, yang tercermin dalam berbagai bentuk dan ekspresi di masyarakat.⁸

Manajemen hubungan masyarakat (*public relation*) sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan islam, khususnya sekolah, karena sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran dan kegiatan peningkatan kualitas

⁵Malta, Syarnubi, and Sukirman, “Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 141.

⁶Marjani Alwi, “Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya,” *Lentera Pendidikan* 16, no. 2 (2013): 205–19, <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a8>.

⁷Syarnubi Syarnubi, “Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Peningkatan Mutu Lulusan,” *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 4, no. 4 (2022): 375–95.

⁸Abdul Khaliq, “Manajemen Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Pada MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin,” *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)* 1, no. 1 (2017): 16–31.

pendidikan islam di sekolah agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.⁹ Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV tentang Hak dan Kewajiban Masyarakat pasal 8 yang berbunyi masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan islam, dan pasal 9 yang berbunyi masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan islam. Dalam manajemen pendidikan islam sekolah, manajemen hubungan masyarakat mempunyai kedudukan yang penting.¹⁰

Pondok pesantren (Ponpes) adalah bentuk khusus dari lembaga pendidikan islam agama yang membimbing dan mengajarkan ilmu-ilmu agama memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan generasi islami seiring dengan perkembangan zaman. Keberadaan Ponpes tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, oleh karena itu Ponpes harus mampu memanfaatkan potensi yang ada di masyarakat sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masyarakat bisa menjadi potensi positif jika Ponpes bisa memberdayakannya.¹¹ Namun, Masyarakat juga bisa berdampak negatif bagi tumbuh kembang Ponpes jika tidak diberdayakan. Penting untuk menerapkan manajemen hubungan masyarakat di Ponpes untuk memaksimalkan potensi yang ada dalam masyarakat. Partisipasi masyarakat yang sangat tinggi di Ponpes ini memastikan Ponpes tetap eksis di era globalisasi seperti sekarang ini.¹² Partisipasi Masyarakat merupakan peran serta atau keikutsertaan dan keterlibatan seseorang secara perseorangan atau berkelompok dalam suatu kegiatan. Pendekatan dalam partisipasi masyarakat adalah adanya keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pembangunan. Masyarakat memiliki hak dan kewajiban dalam penyelenggaraan pendidikan islam. Adapun kewajibannya adalah memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan islam. Partisipasi masyarakat dalam pendidikan islam bisa meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan.¹³

⁹sep Kurnia Durahman, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Al-Basyariyah Kabupaten Bandung," *Jurnal Islamic Education Manajemen* vol 5, no. 2 (2020): 189–200.

¹⁰Sri Budiman and Suparjo Suparjo, "Manajemen Strategik Pendidikan Islam," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 3 (July 2021), <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2197>.

¹¹Ema Dwi Fitriyani, Abu Mansur, and Syarnubi, "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri Di Pondok Pesantren Sabibul Hasanah Banyuasin," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 104.

¹²Luluk Atirotu Zahroh, "Islamic Perspective of Anti-Violence Education for Early Childhood in The Family Environment," *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2016, <https://doi.org/10.51529/ijiece.v1i1.20>.

¹³Muhammad Basroh, "Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pimpinan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pondok Pesantren," *Jurnal Eduscience* 9, 2022, hlm 802-888.

Pondok pesantren menjadi salah satu pelaksana kegiatan pendidikan islam yang diharapkan mampu untuk bersama-sama dengan masyarakat membangun dan mengembangkannya demi kemajuan pendidikan islam itu sendiri. Oleh sebab itu, menjadi hal yang wajar bahwa masyarakat menuntut madrasah menjadi lebih baik dari segi kinerjanya yang sudah seharusnya menempatkan esensi pendidikan islam sebagai prioritas dalam pelaksanaannya.¹⁴ Beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan upaya pondok pesantren dalam mengatasi kurangnya partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pendidikan islam dapat memainkan peran pemberdayaan dan transformasi sosial secara efektif. Pendidikan di pondok pesantren yang merupakan usaha sadar dewasa, dimaksud seorang kyai dan ustadz atau ustadzah dalam pergaulan dengan para santri untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani santri ke arah kedewasaan, menuju terbentuknya kepribadian yang utama serta memiliki tujuan pendidikan, yaitu menyeimbangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pondok pesantren harus mampu memenuhi tuntutan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada di suatu daerah.¹⁵

Menurut observasi yang telah dilakukan maka permasalahan yang muncul sekarang ini adalah kesadaran akan keterkaitan lembaga pendidikan islam dengan masyarakat dinilai masih kurang oleh kedua belah pihak, terlebih berasal dari masyarakat awam yang memiliki anggapan lembaga pendidikan islam merupakan suatu hal yang berbeda dengan lingkungannya.¹⁶ Lembaga pendidikan islam yang masih belum memberikan ruang untuk masyarakat terlibat dan ikut andil dalam proses pendidikan islam yang secara garis besar masih hanya sebatas materi dan keterlibatan secara fisik maupun psikis belum sepenuhnya maksimal. Masih rendahnya bahkan minimnya partisipasi masyarakat terkait program pendidikan islam yang terjadi di madrasah.¹⁷ Bisa dilihat dalam partisipasi dari orang tua yang cenderung lebih ke arah finansial saja serta keterlibatan dalam perumusan perencanaan serta pengembangan program-program pendidikan islam yang ada di pondok pesantren hanya sebatas dalam artian mengikuti saja. Oleh sebab itu, partisipasi masyarakat belum sepenuhnya dimaksimalkan, karena anggapan bahwa yang bertanggung jawab dalam pendidikan islam adalah pemerintah dan sekolah, sedang orang tua dan masyarakat hanya mendukung dari segi finansial saja. Hal ini akan

¹⁴Ahmad Zaini, Amrazi Zakso, and M. Syukri, "Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 2014, <https://www.neliti.com/Publications/214694/>.

¹⁵Abdullah Aly and Nurul Latifatul Inayati, *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2019).

¹⁶Yuli Supriani dkk., "Strategi Pengembangan Pendidikan Multikultural Di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Lembaga Pendidikan Islam* Vol 3, no. 20 (2022): 589.

¹⁷Syarnubi, "Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang," *PhD Diss. UIN Reden Fatah Palembang.*, 2020.

menyebabkan hubungan masyarakat dengan pondok pesantren menjadi memudar.¹⁸

Upaya peningkatan mutu pendidikan islam Islam di pondok pesantren sebagaimana disebutkan di atas bukanlah masalah yang sederhana, tetapi memerlukan penanganan yang multidimensi dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait termasuk masyarakat dengan segala macam bentuk partisipasinya. Dalam perjalanan kiprahnya, pondok pesantren ini banyak disupport dan didukung oleh masyarakat, tidak hanya bersifat material tetapi juga bersifat non-material. Masyarakat dengan didorong oleh kesadarannya baik secara kolektif maupun individual, telah ikut berpartisipasi untuk menyokong dan mendukung eksistensi dan keberlanjutan madrasah ini ke depannya. Disamping itu, bentuk lainnya dari partisipasi masyarakat adalah keterlibatan mereka dalam komite madrasah, pembangunan fisik madrasah, penyelarasan program-program pendidikan islam dan pengajaran di madrasah dan lain sebagainya. Melihat betapa pentingnya partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan islam, maka perlu ditingkatkan lagi baik kualitas dan intensitasnya, bentuk pelibatan maupun jangkauannya, yang kesemua itu hanya akan terwujud apabila terdapat saling pengertian antara pihak-pihak yang terkait, di antaranya pihak pemerintah, madrasah, orang tua, dan masyarakat.¹⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data-data yang didapatkan tanpa menggunakan angka. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.²⁰ Objek penelitian ini di Pondok Pesantren Raudhtaul Iman Desa Sungai Pandan Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Jambi. Penelitian kualitatif adalah pendekatan sistematis dan subjektif yang digunakan untuk mengkaji secara yuridis dan filosofis tentang kebijakan yang mengatur tentang “Upaya Pondok Pesantren Dalam Mengatasi Kurangnya Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pendidikan islam Islam”.

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan tingkat pengetahuan seseorang terhadap permasalahan yang akan diteliti dan dianggap dapat memberikan informasi yang valid. Adapun sumber data yang terpilih

¹⁸Asep Nurcholis Ria Gumilang, “Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santr.” *Jurnal Comm-Edu* Vol 1, no. 3 (2018).

¹⁹Fathul Maujud, “Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Kota Mataram),” *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* vol 5, no. 2 (2017).

²⁰Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif Humanika,” *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 21*, 2021, hlm 33-54.

adalah orang yang dianggap tahu tentang permasalahan yang akan diteliti. Data diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan informan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah santri, guru, wali murid, dan pimpinan pondok pesantren. Sumber data sekunder merupakan data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua. Data dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara mendalam (depth interview) dan gabungan keduanya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif, yang terdiri dari tiga komponen analisa data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Status pendidikan islam sebagai prioritas sosial terus meningkat selama berabad-abad. Ketika orang-orang dalam suatu komunitas menyadari betapa pentingnya mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi masalah di masa depan, mereka lebih cenderung berinvestasi dalam pendidikan islam mereka dan memberi anak-anak mereka akses ke sumber daya mutu akhir. Untuk menginspirasi anak-anak, penting bagi orang tua dan masyarakat untuk bekerja sama.²² Pondok pesantren yang merupakan lembaga masyarakat, sejak keberadaannya telah mampu mengaakomodasi berbagai macam perubahan, baik dalam segi struktural maupun sistematika pengajarannya, setelah diamati, transformasi yang ada dalam pesantren, telah membawa lembaga ini menjadi berfungsi ganda, yaitu sebagai lembaga pendidikan agama dan lembaga pengembangan masyarakat.²³ Berdasarkan realitas tersebut, pesantren sampai saat ini memiliki pengaruh cukup kuat pada hampir seluruh aspek kehidupan di kalangan masyarakat muslim pedesaan yang taat. Kuatnya pengaruh pesantren tersebut membuat setiap pengembangan pemikiran dan interpretasi keagamaan yang berasal dari luar kaum elit pesantren tidak akan memiliki dampak signifikan terhadap *way of life* dan sikap masyarakat Islam di daerah pedesaan. Kenyataan ini menunjukkan setiap upaya yang ditujukan untuk pengembangan masyarakat, terutama di daerah pedesaan, perlu melibatkan dunia pesantren.²⁴

Pondok pesantren memiliki berbagai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seperti yang umumnya diketahui, pesantren

²¹Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2009).

²²Unang Wahidin, "Pendidikan Karakter Bagi Remaja," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 03 (2017), <https://doi.org/10.30868/ei.v2i03.29>.

²³A. Zaenurosyid, "Pengaruh Pondok Pesantren Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Kajen Kec. Margoyoso Kab. Pati," *Islamic Review,* *Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* vol 7, no. 1 (2021): 54–89.

²⁴I Sinthia, I., Nurulhaq, D., Rahman, A. A., & Masripah, "Pola Asuh Pondok Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Shalat Berjamaah," *Att hulab : Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 2 (2020): 163–74.

sebenarnya tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama.²⁵ Filosofi pendidikan pesantren didasarkan atas hubungan yang bermakna antara manusia dengan Allah SWT Hubungan tersebut memiliki makna jika bermuatan atau menghasilkan keindahan dan keagungan. Ibadah yang dijalani oleh semua guru dan santri di pondok pesantren diutamakan dalam hal mencari ilmu, mengelola pelajaran, mengembangkan diri, mengembangkan kegiatan bersama santri dan masyarakat.²⁶

Perlibatan Masyarakat Dalam Berbagai Program Dan Kegiatan Yang Bersifat Sosial Kemasyarakatan

Pondok pesantren pada dasarnya didirikan atas dukungan, partisipasi dan untuk masyarakat. Maka seharusnya, menjadi bagian dari tanggung jawab pondok pesantren memberikan perhatian kepada masyarakat sebagai bentuk peran sosial, meskipun bukan dalam kapasitas yang totalitas Mengingat tanggung jawab yang harus diprioritaskan adalah, mengajar dan mendidik para santri dan santriwati yang tinggal selama 24 jam dipondok pesantren.²⁷

Dalam pelaksanaan pendidikan islam Islam di pesantren, pesantren perlu untuk melibatkan masyarakat salah satunya dapat melibatkan dalam kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan. Jika masyarakat dilibatkan dalam proses pendidikan islam, maka silaturahmi akan semakin kuat. Pesantren perlu melihat dan menghargai hasil usaha masyarakat untuk terus berkontribusi dengan sukarela untuk tujuan pendidikan islam di komunitas mereka. Manfaatnya dapat dilihat dalam arti luas, dan mencakup hal-hal seperti merasa diperhatikan dan senang karena dapat memanfaatkan keterampilan mereka untuk membantu orang lain belajar. Oleh karena itu, kemampuan untuk memuaskan satu sama lain harus menjadi faktor penuntun dalam mengembangkan hubungan dalam masyarakat. Mengembangkan jalur komunikasi yang kuat adalah langkah pertama yang penting dalam memperkuat ikatan antara sekolah dan lingkungan sekitarnya. Karena jika orang-orang di wilayah tersebut memiliki hubungan yang kuat satu sama lain, mereka lebih mungkin untuk terlibat sendiri dalam semua jenis acara pendidikan islam. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Abduh.²⁸

“Pondok Pesantren Raudhatul Iman ini setiap tahunnya selalu mengadakan acara dan kegiatan baik yang bersifat Islami maupun acara

²⁵H. Zulaika, “Strategi Menghafal Al-Qur’an Santri Putri Di Pondok Pesantren Menara Al-Fatah Mangunsari Tulungagung,” 2019.

²⁶Syarnubi Syarnubi, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiulitas Siswa Kelas IV Di SDN 02 Pangayaran,” *Tadrib : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2019): hlm 88, doi:doi.org:10.19109/tadrib.v5i1.3230.

²⁷H. M Yacub, *Pondok Pesantren Dan Pembangunan Masyarakat Desa* (Bandung: Angkasa, 2020).

²⁸Syarnubi Syarnubi, Martina Martina, and Nyayu Khodijah, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI,” *PAI Raden Fatah* 1 (2019): 166.

peringatan hari nasional hal tersebut kami lakukan sembari untuk mengajar dan memberi tahu kepada santri kami bahwa kita harus selalu siap untuk terjun kepada masyarakat nanti karena ilmu ini tidak akan didapat saat mereka belajar akan tetapi ilmu ini mereka dapatkan ketika mereka terlibat dalam kegiatan yang kami adakan maka dari itu setiap kali kami mengadakan acara apapun kami selalu melibatkan masyarakat dalam mensukseskan acara itu”.

Hal tersebut kemudian didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Zulkifli yang mana beliau mengatakan sebagai berikut:

“Ya benar nak, kami warga disekeliling Pondok Pesantren ini setiap ada kegiatan yang diadakan dipondok ini kami selalu dilibatkan untuk mensukseskan acara tersebut, seperti beberapa minggu yang lalu pondok ini mengadakan Maulid Nabi Muhammad Saw akan tetapi para ustadz/zah disini selalu bekerja sama dengan kami masyarakat disini untuk dapat bersama-sama ikut partisipasi dalam mensukseskan acara yang diadakannya”.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Ahmad Khalil Gibran yang merupakan seorang santri di Pondok Pesantren Raudhatul Iman yang mana dia mengatakan sebagai berikut:

“Setiap ada kegiatan keagamaan ataupun acara peringatan hari nasional kami dari santri selalu dilibatkan oleh pengasuh Pondok ini kak, seperti sebelum hari puncak pelaksanaan kegiatan ada sebagian dari kami yang mengantar undangan kepada masyarakat disekeliling pondok, dan ada juga yang membantu persiapan lainnya kak”.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu upaya Pondok Pesantren Raudhatul Iman agar masyarakat ikut partisipasi dengan pendidikan islam yang berlansung di Pondok tersebut ialah dengan selalu mengikut sertakan dan melibatkan masyarakat untuk aktif dalam kegiatan yang diakan di pondok pesantren Raudhatul iman, dengan demikian maka harapannya agar masyarakat selalu termotivasi untuk membangun pondok pesantren tersebut.

Berkomunikasi dengan Masyarakat

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yang tidak berbeda dengan pendidikan agama Islam yakni mencapai akhlak yang sempurna atau mendidik budi pekerti dan jiwa. Maksud dari mencapai akhlak yang sempurna yaitu dapat digambarkan pada terciptanya pribadi muslim yang mempunyai indikator iman, taqwa, ta'at menjalankan ibadah, berakhlak mulia dan dewasa secara jasmani dan rohani, serta berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.²⁹

²⁹Syarnubi Syarnubi. Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, ““Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang.’ 4, no. 1 (2022): 39-51.,” *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 4, no. 1 (2022): 39–51.

Sementara sekolah atau madrasah memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pendidikan islam diberikan kepada siswanya, masyarakat dan orang tua juga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pendidikan islam diberikan kepada siswanya.³⁰ Juga diperlukan upaya sekolah atau madrasah untuk membina hubungan positif dalam lingkungan dan mendorong keaktifan warga sekolah di antara para siswanya. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan dan lembaga dakwah sangat membutuhkan dukungan dari masyarakat sekitar, selama ini hubungan masyarakat dengan pesantren dibangun atas motif keagamaan, sehingga pesantren mempunyai pengaruh yang kuat terhadap masyarakat sekitar sebagai pemberi bimbingan. ³¹Dari hasil diskusinya dengan Pimpinan, peneliti menemukan hal tersebut:

“Yang kami lakukan selain melibatkan wali santri dan masyarakat disekitar pondok ini, kami dari pengurus pondok ini juga selalu menjaga komunikasi atau silaturahmi kami baik dengan wali santri maupun masyarakat karena dengan adanya komunikasi yang baik antara kami dan mereka maka akan mempermudah kami untuk mengembangkan atau memajukan pondok yang kami diri ini”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Sari yang merupakan wali santri yang mana mengatakan sebagai berikut:

“Betul dek, guru-guru di Pondok Pesantren ini ramah-ramah semua dek mereka ketika berbicara dengan kami begitu lembutnya suara mereka dek terhadap kami, silaturahmi kami tetap terjaga dek karena di dalam satu minggu itu ustadz/zah selalu mendoakan dan memberikan kabar tentang anak-anak kami walaupun hanya melalui grup WhatsApp dek, tapi kami selaku wali santri sekaligus masyarakat sangat senang sekali dek dengan apa yang dilakukan pengasuh pondok ini”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Maryati dimana beliau mengatakan sebagai berikut:

“Ya dek, pas kami mendaptarkan anak kami masuk ke pondok Pesantren ini dek, oleh ustazah nya kami dimintakan nomor hp yang aktif/WA, kemudian ustadzahnya jaga bilang sama kami akan dimasukan ke grub wali santri yang lainnya dek”.

Hal ini juga sesuai dengan data yang diperoleh terlihat Abduh memanggil, para wali santri yang datang untuk menjenguk anaknya yang berada di Pondok Pesantren Raudhatul Iman itu, selanjutnya ustad Abduh langsung mengajak ibuk itu berbicara sembari menunggu kedatangan santriwan yang merupakan anak ibuk tersebut.

³⁰and Akmal Hawi Syarnubi, Syarnubi, Firman Mansir, Mulyadi Eko Purnomo, Kasinyo Harto, “Implementing Character Education in Madrasah.,” *Journal of Islamic Education* Vol 7, no. 1 (2021): 77–94.

³¹Isna Nurul Inayati and Melani Albar Wiwit Suwargianto, “Pengaruh Lingkungan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Madrasah Aliyah Mifatahul Huda,” *Tarbiyatuna Pendidikan Agama Islam* Vol 1, no. 1 (2020).

Mengadakan Pertemuan Rutin dengan Masyarakat

Menjaga komunikasi dengan baik merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan apalagi jika diadakan silaturahmi dengan bertatap muka, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Abduh, yang mana beliau mengatakan sebagai berikut:

“Pondok pesantren ini hanya memperbolehkan wali santri untuk menjenguk anaknya hanya 3 bulan sekali, karena harapan kami dengan demikian santri-santri kami kelak akan menjadi santri mandiri, dan dimomentum itu kami manfaatkan untuk mengadakan pertemuan dengan wali santri setelah habis sholat dzuhur sampai waktu ashar dan disana kami membicarakan tentang rencana pondok kedepannya dan tentang perkembangan para santri yang belajar disini”.

Hal ini juga kemudian didukung dengan hasil wawancara penulis dengan Iskandar yang merupakan wali santri, dan sekaligus sebagai masyarakat yang mana beliau mengatakan sebagai berikut:

“Ya dek, jadwal kami untuk melihat anak kami disini hanya dapat dalam tiga bulan itu hanya sekali dek, kemudian setiap orang tua yang datang menjenguk anaknya kami setelah habis dzuhur berkumpul bersama ustadz dan para anak-anak kami di masjid, kemudian salah satu ustadz disini memberikan pengumuman dan membuka pertanyaan bagi wali santri yang ingin bertanya dek”.

Kemudian hal ini juga sesuai dengan hasil data yang diperoleh dimana penulis melihat bahwa salah satu jadwal yang telah terjadwalkan oleh pondok pesantren ini ialah mengadakan pertemuan pertri ulan atau tiga bulan sekali bersama wali santri, hal ini ketika itu penulis melihat perwakilan wali santri jika bukan ayah atau ibu nya yang mengadiri pertemuan itu di masji itu.

Kemudian hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara penulis dengan Musliyadi yang mana beliau mengatakan sebagai berikut:

“Mengadakan pertemuan secara triwulan itu merupakan agenda pondok pesantren ini dek, dan itupun sekalian dengan jadwal kunjungan wali santri ke pondok ini, karena dengan adanya pertemuan rutin itu akan dapat membawa dampak yang baik bagi pondok ini dek, dimana dengan pertemuan tersebut wali santri ada yang menyumbangkan sebagian hartanya, baik merupa materi ataupun material langsung”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Jadwal rutin pertemuan antara pengasuh, ustadz dan wali santri itu sudah terjadwalkan yaitu ketika jadwal kunjungan wali santri kepada anak-anakny yang belajar di pondok pesantren ini.

KESIMPULAN

Informasi yang dikumpulkan melalui percobaan lapangan dan pengumpulan data kemudian dianalisis dan disusun menjadi publikasi ilmiah. Selain itu, kesimpulan skripsi ini diambil dari berbagai penelitian dan deskripsi yang muncul di tempat lain dalam karya ini. Dan karena ini, kami dapat

menarik kesimpulan berikut beberapa solusi yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat ini yaitu (1) Pelibatan masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan. (2) Berkomunikasi dengan Masyarakat. (3) Mengadakan pertemuan rutin dengan masyarakat. Saran yang dapat dilakukan, mengingat begitu besarnya pengaruh masyarakat terhadap pengembangan pondok pesantren maka kepada pihak sekolah ada baiknya untuk tetap menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan *stakeholder*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Marjani. "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya." *Lentera Pendidikan* 16, no. 2 (2013): 205–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a8>.
- Aly, Abdullah, and Nurul Latifatul Inayati. *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2019.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023).
- Ali, Muhammad, and Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib* 6.2 (2020): 141-158.
- Arisca, Lestari, et al. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 06 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.3 (2020): 295-308.
- Basroh, Muhammad. "Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pimpinan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pondok Pesantren." *Jurnal Eduscience* 9, 2022, hlm 802-888.
- Budiman, Sri, and Suparjo Suparjo. "Manajemen Strategik Pendidikan Islam." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 3 (July 2021). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2197>.
- Durahman, sep Kurnia. "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Al-Basyariyah Kabupaten Bandung." *Jurnal Islamic Education Manajemen* vol 5, no. 2 (2020): 189–200.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif Humanika." *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, 2021, hlm 33-54.
- Faozi, Arif. "Kebijakan Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Ali Maksum Berbasis Kultur Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta." *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 6, no. 1 (2017).
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren." In *Prosiding Seminar Nasional* 2023, vol. 1, no. 1, pp. 140-147. 2023.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39-51.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103-116.
- H. M Yacub. *Pondok Pesantren Dan Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Angkasa, 2020.
- Hawi, Akmal, and Syarnubi Syarnubi. "Remaja Pecandu Narkoba: Studi tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang." *Tadrib* 4, no. 1 (2018): 99-119.
- Hartati, Jusmeli, et al. "Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 5.4 (2022): 608-618.
- Harto, Kasinyo, and Syarnubi Syarnubi. "Model pengembangan pembelajaran

- pai berbasis living values education (lve)." *Tadrib* 4, no. 1 (2018): 1-20.
- Inayati, Isna Nurul, and Melani Albar Wiwit Suwargianto. "Pengaruh Lingkungan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Madrasah Aliyah Mifatahul Huda." *Tarbiyatuna Pendidikan Agama Islam* Vol 1, no. 1 (2020).
- Ismail, Moh. "Sistem Pendidikan Pesantren Modern Studi Kasus Pendidikan Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo." *At-Ta'dib* 6, no. 1 (2011).
- Khaliq, Abdul. "Manajemen Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Pada MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin." *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)* 1, no. 1 (2017): 16–31.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 140-151.
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164-180.
- Misyuraidah, Misyuraidah, and Syarnubi Syarnubi. 2017. "Gelara Adat Dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komerling di Sukarami Ogan Komerling Ilir Sumatera Selatan". *Intizar* 23 (2), 241-60. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intizar.v23i2.2239>.
- Maujud, Fathul. "Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Kota Mataram)." *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* vol 5, no. 2 (2017).
- Nurrahman, Nurrahman, Fitri Oviyanti, and Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.2 (2021): 166-175.
- Reskiawan, Muh Miftahul Nurul, and Andi Agustang. *Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Man 1 Kolaka*, 2022.
- Ria Gumilang, Asep Nurcholis. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santr." *Jurnal Comm-Edu* Vol 1, no. 3 (2018).
- Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, and Syarnubi Syarnubi. " Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.2 (2020): 202-216.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 451-469.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan dalam Hak Asasi Manusia." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5.2 (2023): 433-448.
- Sutarmizi, Sutarmizi, and Syarnubi Syarnubi. " Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8.1 (2022): 56-74.

- Sinthia, I., Nurulhaq, D., Rahman, A. A., & Masripah, I. "Pola Asuh Pondok Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Shalat Berjamaah." *Atthulab : Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 2 (2020): 163–74.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi, Ahmad Syarifuddin, and Sukirman Sukirman. "Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023).
- Syarnubi, Syarnubi. 2023. "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam". *Jurnal PAI Raden Fatah* 5 (2), 468-86.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 112-117. 2023.
- Syarnubi, Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4.4 (2022): 375-395.
- Wahidin, Unang. "Pendidikan Karakter Bagi Remaja." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 03 (2017). <https://doi.org/10.30868/ei.v2i03.29>.
- Yuli Supriani dkk. "Strategi Pengembangan Pendidikan Multikultural Di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Lembaga Pendidikan Islam* Vol 3, no. 20 (2022): 589.
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.4 (2021): 405-418.
- Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 55-65.
- Zaenurosyid, A. "Pengaruh Pondok Pesantren Terhadap Kehidupan Sosial

- Masyarakat Desa Kajen Kec. Margoyoso Kab. Pati,” *Islamic Review.*” *Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* vol 7, no. 1 (2021): 54–89.
- Zahroh, Luluk Atirotu. “Islamic Perspective of Anti-Violence Education for Early Childhood in The Family Environment.” *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2016. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v1i1.20>.
- Zaini, Ahmad, Amrazi Zakso, and M. Syukri. “Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 2014. <https://www.neliti.com/Publications/214694/>.
- Zulaika, H. “Strategi Menghafal Al-Qur’an Santri Putri Di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung,” 2019.